



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi

Salsabila Prameswari¹, Triyani Budyastuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana/Jl Raya, Meruya Sel. Jakarta/Indonesia

Email: salsabilaprameswari13@gmail.com¹, triyani@mercubuana.ac.id²

Citation: Prameswari, S. & Budyastuti, T. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 47–59. DOI: [10.32662/gaj.v6i1.2667](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2667)

Artikel info

Artikel history:

Received: 04-03-2023

Revised: 10-03-2023

Accepted: 25-03-2023

Abstract. *This study aims to determine the impact of corporate social responsibility, audit quality, and capital intensity on tax aggressiveness during pandemic. This study uses secondary data from annual financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. This type of research is quantitative research using purposive sampling as a sampling technique and obtained from 20 companies. The analytical method used is multiple regression analysis processing data using SPSS 22 for windows and Microsoft excel. The result of this research is that corporate social responsibility has a significantly positive effect on tax aggressiveness, audit quality has a significantly negative effect on tax aggressiveness, and capital intensity has a significantly negative effect on tax aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *corporate social responsibility*, kualitas audit, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang didapat dari situs Indonesia Stock Exchange (IDX). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dan diperoleh 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 for windows dan microsoft excel. Hasil dari penelitian ini adalah *corporate social responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *capital intensity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keywords:

Corporate Social

Responsibility;

Audit Quality;

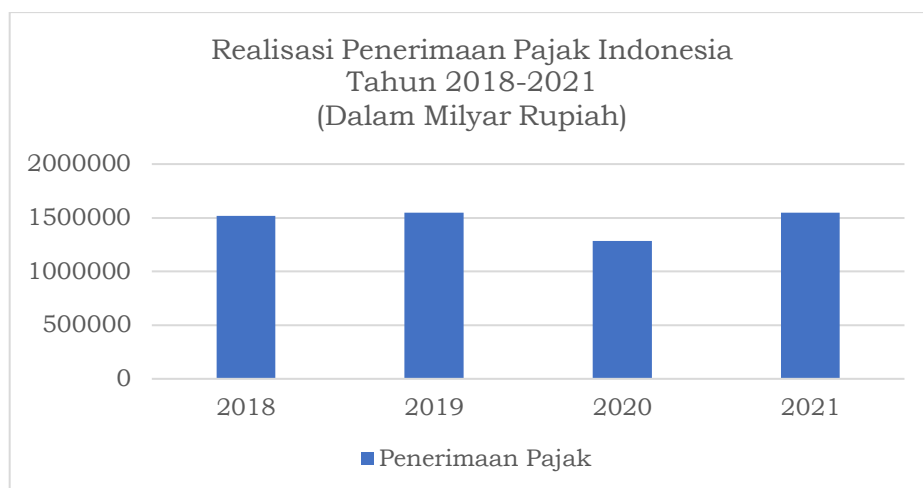
Capital Intensity

Corresponden author:

Email: salsabilaprameswari13@gmail.com

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia. Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tergantung pada kesadaran wajib pajaknya. Namun, saat ini banyak sekali terjadi penghindaran pajak yang masif karena turunnya perekonomian negara yang membuat wajib pajak meminimalisir pajaknya pada saat pandemi Covid-19, sehingga berbagai strategi untuk mengurangi pengeluaran pajak telah dilakukan sehingga dianggap agresif (Deslandes et al., 2020).



Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2022.

Dari data realisasi APBN 2020, realisasi penerimaan perpajakan tercatat sebesar Rp. 1.072,1 triliun atau 19,6% dibandingkan realisasi tahun 2019. Realisasi tersebut merupakan 89,4% dari target APBN atau terdapat kekurangan sekitar Rp. 126,7 triliun. Kekurangan tersebut berkontribusi pada perluasan realisasi pinjaman anggaran sebesar Rp 945,8 triliun atau peningkatan defisit anggaran menjadi 6,1% dari produk domestik bruto (PDB). Faktor lainnya yang memakan biaya ialah penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Pada tahun lalu, di periode yang sama, penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 531,8 triliun atau berkontraksi minus 12%. Sebab, pandemi Covid-19 pertama kali muncul pada akhir kuartal I-2020 dan menekan perekonomian terdalam pada kuartal II-2020.

Sementara itu sektor pertambangan masih berkontraksi. Meski demikian kontraksinya sudah lebih baik di tahun 2021 yakni minus 8,1% dibandingkan dengan 2020 lalu minus hingga 36,4%. Jika dilihat dari neraca pajak, realisasi Pajak Penghasilan (PPH) tahun 2020 mencapai Rp594 triliun atau turun 23,1% dibandingkan realisasi tahun 2019. Hanya 88,6% dari target 2020 yang tercapai. Kondisi ini disebabkan oleh pengurangan pajak penghasilan badan karena maraknya perusahaan yang tidak membayar pajaknya dikarenakan beban pajak yang sangat besar. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak di masa pandemi.

Teori keagenan adalah dasar dari pengelolaan manajemen dan perusahaan. Teori keagenan merupakan hubungan antara keagenan dengan satu orang atau lebih dengan melibatkan agen dalam pemberian layanan lalu mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan, tanggung jawab pencapaian tujuan terletak pada agen sebagai

penerima keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi. Untuk mencapai tujuan ini, perantara menerima bayaran dari klien sesuai dengan kontrak kerja. Komisi yang diberikan klien kepada agen biasanya berbanding lurus dengan tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh klien (Nurlis et al., 2021).

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak sudah banyak diteliti. Menurut penelitian Harnovinsah (2019) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian Wijaya & Saebani (2019), menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Suprimarini & Suprasto H (2017), kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian Alnasvi & Sastrodiharjo (2019) mengatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun penelitian Octaviani & Sofie (2019), menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian K. S. Dewi & Yasa (2020), menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Manajer menerapkan rencana pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang tidak melanggar undang-undang perpajakan atau penghindaran pajak secara legal. Rencana pajak ini merupakan tindak lanjut dari teori keagenan bahwa manajer diperbolehkan secara hukum untuk menghindari pajak dan memastikan bahwa mereka tidak membayar terlalu banyak selama masa pajak (Putra et al., 2018). Agresivitas Pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*) rumus agresivitas pajak sebagai berikut: (Putri, 2014)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus untuk menghitung Corporate Social Responsibility sebagai berikut: (Haniffa & Cooke, 2005)

$$CCSRi_j = \frac{\sum Xy}{ni}$$

Ket : CCSR_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.
 $\sum Xy$ = nilai 1 jika item y diungkapkan; 0 jika item y tidak diungkapkan.
 N = jumlah item untuk perusahaan i, $ni \leq 79$.

Kualitas Audit menggunakan proksi pengukuran kantor akuntan yang bersertifikat. Artinya, dianggap bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dan 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four (Wiranti, 2018).

Capital Intensity dapat diukur dengan rumus berikut: (Adnyani & Astika, 2019)

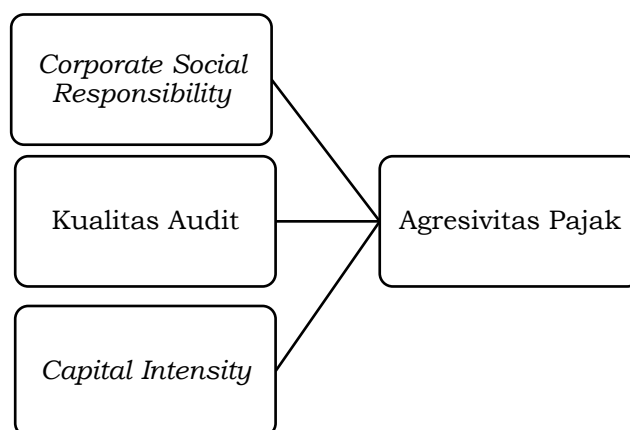
$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility merupakan tindakan yang seolah-olah mengedepankan kepentingan sosial di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh undang-undang (McWilliams & Siegel, 2001). Keputusan perusahaan tidak melakukan perpajakan yang agresif akan menguntungkan perusahaan, memungkinkan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan mempertahankan posisinya baik di masyarakat maupun negara (Lanis &

Richardson, 2012). Maka dari itu H1 dapat dirumuskan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kecurangan sistem akuntansi pada sistem akuntansi kliennya (Deangelo & Masulis, 1980). Standar IAPI menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan karena kecenderungan oportunistik yang melekat pada sifat manajer dalam menerapkan kebijakan perpajakan, yaitu dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak untuk meningkatkan efisiensi mereka dalam mencapai pertumbuhan laba perusahaan, sehingga mereka mendapatkan insentif/bonus sebagai bukti kinerja mereka dalam pengelolaan usaha. Maka H2 dapat dirumuskan kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity adalah modal sebagai jumlah aktivitas investasi aset tetap perusahaan (Nugraha & Mulyani, 2019). *Capital Intensity* dapat diukur juga sebagai aktiva tetap. Hal ini juga berkaitan secara positif dengan agresivitas pajak karena biaya penyusutan akan tinggi jika aset tetap tinggi dan beban pajak sudah dipastikan semakin rendah. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset tetap yang padat, berhubungan negatif dengan agresivitas pajak. Semakin besar aset tetap perusahaan maka semakin kecil niat perusahaan melakukan agresivitas pajak (Sugeng et al., 2020). Maka H3 dapat dirumuskan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguatkan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan hipotesis yang diuji (Hermawan & Amirullah, 2021). Data yang digunakan ialah data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Total populasi sampai dengan awal tahun 2021 sebanyak 74 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia maka diambil untuk sampel penelitian ini. Sampel perusahaan pertambangan akan diseleksi menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan maksud penelitian dengan menetapkan ciri khusus agar dapat menjawab permasalahan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan metode pendekatan regresi linear berganda. Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Marcus et al., 2012).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	80	,468	,772	,64232	,087131
KUALITAS_AUDIT	80	0	1	,50	,503
CAPITAL_INTENSITY	80	,025	,583	,25200	,129842
ETR	80	,008	,972	,24379	,193616
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Diperoleh nilai mean (rata-rata) tahun 2018-2021 sebesar 0,64232 dan standar deviasi sebesar 0,087131. Nilai minimum sebesar 0,468 dimiliki oleh Trans Power Marine Tbk pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tidak mengungkapkan seluruh laporan Corporate Social Responsibility. Nilai maksimum sebesar 0,772 dimiliki oleh Petrosea Tbk pada tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut mengungkapkan Corporate Social Responsibility dengan cukup lengkap. Diperoleh nilai mean (rata-rata) tahun 2018-2021 sebesar 0,50 dan standar deviasi sebesar 0,503. Nilai minimum sebesar 0 yang berarti perusahaan tidak menggunakan KAP Big Four untuk proses auditnya seperti perusahaan Transcoal Pacific Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur, Darma Henwa Tbk, Elnusa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Sillo Maritime Perdana Tbk, Trans Power Marine Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, dan Resource Alam Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum 1 berarti perusahaan menggunakan KAP Big Four untuk proses audit perusahaannya. Diperoleh nilai mean (rata-rata) tahun 2018-2021 sebesar 0,25200 dan standar deviasi sebesar 0,129842. Nilai minimum sebesar 0,025 dimiliki oleh Petrosea Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,583 yang dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2019. Diperoleh nilai mean (rata-rata) tahun 2018-2021 sebesar 0,24379 dan standar deviasi sebesar 0,193616. Nilai minimum sebesar 0,008 dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2018. Yang berarti memiliki kemungkinan besar melakukan agresivitas pajak secara agresif. Sedangkan, nilai maksimum senilai 0,972 dimiliki oleh Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2018

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18006683
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,061
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selain Asymp. Sig (2-tailed), uji normalitas dapat dilakukan dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed). Data yang terlalu besar tidak tepat jika menggunakan Asymp. Sig. (2-tailed) dan nilai yang akan dihitung akan menjadi bias serta tidak memenuhi asumsi yang diperlukan untuk asimptotik (Mehta & Patel, 2011).

Tabel 3. Uji Normalitas Monte Carlo
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,18006683	
Most Extreme Differences	Absolute	,132	
	Positive	,132	
	Negative	-,061	
Test Statistic		,132	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
	Sig.	,110 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	,101
		Upper Bound	,118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Uji normalitas dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed), $0,125 > 0,05$ dengan demikian, data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,043	,088			
	CSR	,769	,148	,705	,314	3,189
	KUALITAS_AUDIT	-,203	,026	-1,073	,308	3,243
	CAPITAL_INTENSITY	-,420	,060	-,574	,873	1,145

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga data dalam penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas di setiap variabel.

Uji AutokorelasiTabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,560	,543	,06426	1,921

a. Predictors: (Constant), CAPITAL_INTENSITY, CSR, KUALITAS_AUDIT

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,921. Nilai di dan du secara berturut turut dalam tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah dL 1.5600 dan dU 1,7153. Hasil nilai $du < d < 4-du$ berarti $1,7153 < 1,921 < 2,2847$ yang berarti $4-du$ lebih besar dari d lebih besar dari du . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji HeteroskedastisitasTabel 6. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,049	,133		-,366	,715
CSR	,301	,223	,268	1,349	,181
1 KUALITAS_AUDIT	-,068	,039	-,351	1,756	,083
CAPITAL_INTENSITY	,089	,090	,118	,992	,324

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, ketiga variable memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,560	,543	,06426	1,921

a. Predictors: (Constant), CAPITAL_INTENSITY, CSR, KUALITAS_AUDIT

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, diketahui Koefisien Determinasi senilai 0,560 atau 56% yang menunjukkan bahwa ketiga variabel berkontribusi terhadap agresivitas pajak. Sisanya sebesar $100\% - 56\% = 44\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)Tabel 8. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,400	3	,133	32,292	,000 ^b
	Residual	,314	76	,004		
	Total	,714	79			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

b. Predictors: (Constant), CAPITAL_INTENSITY, CSR, KUALITAS_AUDIT

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji statistik F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $32,292 > F$ tabel 2,72 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak layak untuk diuji.

Uji Parsial (Uji T)Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,088		-,485	,629
	CSR	,769	,148	,705	5,188	,000
	KUALITAS_AUDIT	-,203	,026	-1,073	7,833	,000
	CAPITAL_INTENSITY	-,420	,060	-,574	7,050	,000

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak karena nilai t value bernilai positif, sehingga H1 diterima dengan arah yang berbeda.

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak karena nilai t value bernilai negatif, sehingga H2 diterima dengan arah yang berbeda.

Variabel Capital Intensity memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak karena nilai t value bernilai negatif, sehingga H3 diterima bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,043	,088		-,485	,629
CSR	,769	,148	,705	5,188	,000
1 KUALITAS_AUDIT	-,203	,026	-1,073	7,833	,000
CAPITAL_INTENSITY	-,420	,060	-,574	7,050	,000

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots$$

$$ETR = -0,43 + 0,769 \text{ CSR} - 0,203 \text{ KUALITAS AUDIT} - 0,420 \text{ CAPITAL INTENSITY} + e$$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar -0,43. Hal ini menunjukkan apabila Corporate Social Responsibility (X1), Kualitas Audit (X2), dan Capital Intensity (X3) sama dengan 0 maka Agresivitas Pajak (Y) sebesar -0,43. Nilai konstanta tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel bebas.

Nilai koefisien regresi Corporate Social Responsibility (X1) bernilai positif sebesar 0,769 hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility memiliki hubungan positif terhadap variabel Agresivitas Pajak. Artinya setiap peningkatan 1% dari variabel Corporate Social Responsibility akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Agresivitas Pajak sebesar 0,769 (76,9%). Corporate Social Responsibility berpengaruh positif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Semakin banyak pengungkapan Corporate Social Responsibility di perusahaan maka akan meningkatkan tindakan Agresivitas Pajak yang dilakukan perusahaan. Ini terjadi karena ketika pandemi COVID-19, perusahaan yang melaporkan Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunannya masih melakukan agresivitas pajak (Wiguna & Jati, 2017). Dalam teori keagenan, *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memecahkan masalah keagenan. Menurut teori keagenan, *Corporate Social Responsibility* dapat mengurangi asimetri informasi untuk mengurangi biaya keagenan (Tristiari, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mohanadas et al (2020) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai koefisien regresi Kualitas Audit (X2) bernilai negatif sebesar -0,203 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki hubungan negatif terhadap variabel Agresivitas Pajak. Artinya setiap peningkatan 1% dari variabel Kualitas Audit akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Agresivitas Pajak sebesar -0,203 (20,3%). Kualitas Audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Artinya, semakin tinggi kualitas audit di perusahaan maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four melakukan agresivitas pajak yang masif ketika masa pandemi COVID-19. Ini terjadi karena auditor tingkat Big Four memberikan informasi implisit dan eksplisit kepada perusahaan untuk mengurangi tarif pajak efektif mereka (Janssen et al., 2005). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap hasil audit yang berkualitas tinggi karena pengawasan rekening perusahaan meningkat. Penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP Big Four akan membuat perusahaan semakin tidak melakukan

tindakan agresivitas pajak. Independensi auditor akan meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan KAP serta memungkinkan KAP dipengaruhi oleh perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah fee yang diaudit sehingga KAP bersedia memenuhi keinginan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya (Putranti & Setiawanta, 2015). Hubungan keagenan yang terjalin antara pemilik (pemegang saham) dan direksi perusahaan mensyaratkan bahwa jasa auditor yang memberikan pendapat atas laporan keuangan harus merupakan pandangan yang tidak memihak dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan lain perusahaan untuk keuntungan pengguna (Enofe & Okunega, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumardeni & Asana (2021) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Koefisien regresi Capital Intensity (X3) bernilai negatif sebesar $-0,420$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity memiliki hubungan negatif terhadap variabel Agresivitas Pajak. Artinya setiap peningkatan 1% dari variabel Capital Intensity akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Agresivitas Pajak sebesar $-0,420$ (42,8%). Capital Intensity berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Artinya, Perusahaan dengan Capital Intensity yang tinggi dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak. Capital Intensity yang ditunjukkan oleh perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2021 memiliki proporsi aktiva lancar lebih besar dibandingkan aktiva tetap yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktiva lancar dari tahun sebelumnya disebabkan oleh pandemi COVID-19. Hubungan *Capital Intensity* dengan teori keagenan adalah teori keagenan lebih menekankan pada besar kecilnya beban pajak perusahaan, dana menganggur para manajer di perusahaan yang diinvestasikan sebagai aset tetap dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebagai penyusutan. Pengeluaran dapat digunakan untuk menurunkan pajak sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah (Rosdiana, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi & Yasa (2020) yang menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh secara negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Hubungan antara teori keagenan dan agresivitas pajak dipengaruhi oleh masalah keagenan yang dihasilkan dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Nina & Apollo, 2020). Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *system self assessment* yang artinya memberikan kewenangan perusahaan untuk melakukan pelaporan pajaknya sendiri. Dengan dijalankannya sistem ini, memberikan peluang kepada agen untuk memanipulasi penghasilan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil, agar agen dapat menggunakan administrasi perpajakan yang dilaksanakan oleh agen di luar perjanjian kerjasama dengan agen (Harnovinsah, 2019).

Kesimpulan Dan Saran

Corporate social responsibility berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Artinya, semakin tinggi kualitas audit di perusahaan maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak perusahaan. *Capital intensity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021. Artinya, perusahaan dengan capital intensity yang tinggi dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak.

Bagi masyarakat diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dalam menghindari tindakan agresivitas pajak yang ilegal serta mengetahui cara-cara melakukan tindakan agresivitas pajak secara legal agar tidak merugikan negara seperti yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Bagi perusahaan diharapkan menjadi pertimbangan dalam melakukan agresivitas pajak secara masif agar tetap sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada serta sebagai pengambilan keputusan investor dalam investasi perlu ditelaah dan dikaji bagaimana perusahaan tersebut melakukan pengelolaan pajaknya untuk menghindari perusahaan yang nakal dalam melaporkan laporan keuangannya. Bagi pemangku kebijakan diharapkan menelaah kembali terkait peraturan perpajakan, agar dapat meminimalisir terjadinya agresivitas pajak khususnya kantor pajak, harus dapat memperkuat pengawasannya terhadap praktik penghindaran pajak, karena perusahaan yang sebelumnya mengumumkan bahwa mereka melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terus melakukan penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 594–621.
- Alnasvi, D., & Sastrodiharjo, I. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Timeliness. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2), 77–90.
- Deangelo, H., & Masulis, R. W. (1980). Optimal Capital Structure Under Corporate And Personal Taxation. *Journal of Financial Economics*, 8(1), 3–29.
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Enofe, A. O., & Okunega, C. N. (2013). Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 131–138.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harnovinsah, H. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Principles Application, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Leverage Ratio on Tax Aggressiveness. *International Journal of Business and Management Invention*, 8(7), 10–16.
- Hermawan, S., & Amirullah, M. S. (2021). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Janssen, B., Vandenbussche, H., Crabbé, K., Janssen, B., Buijink, W., Van Herck, S., Bauwhede, H. Vander, Vanstraelen, A., & Willekens, M. (2005). Corporate tax savings when hiring a Big 4 auditor: Empirical evidence for Belgium. Available at SSRN 876564, 1–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., & Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Barekeng*, 6(1), 31–40.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory Of The Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26(1), 117–127.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2011). *IBM SPSS Exact Tests*. Armonk, NY: IBM Corporation.
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Nina, M., & Apollo. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 573–578. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nurlis, N., Fitri Indriawati, & Ariani Meilayah. (2021). Effect of Earning Management and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Avoidance with Firm Size as a moderating variable, Survey on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(3), 95–103.
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax Avoidance: Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning. *International Journal of Research & Review (IJRR)*, 5(9), 52–60.
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1–14.
- Putri, L. T. Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–25.
- Rosdiana. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*. Doctoral Dissertation, STIE PERBANAS Surabaya.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Sumardeni, G. A. N., & Asana, G. H. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Publik, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(2), 172–184.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto H, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 1349–1377.

- Tristiarini, N. (2014). *Peran Agency Cost Reduction, Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Risiko Pasar dalam Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Disertasi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21(1), 418–446.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 55–76.
- Wiranti, A. I. (2018). *Pengaruh Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.